

I. PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini akan difokuskan pada beberapa sub-bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian dan ruang lingkup penelitian. Setiap sub-bab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 2 Bukit Kemuning secara geografis terletak di Desa Tanjung Baru, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara yang berjarak 50 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara Kotabumi. SMP Negeri 2 Bukit Kemuning berada di daerah Pegunungan yang berhawa cukup sejuk, berbatasan dengan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. Sekolah ini berada kurang lebih 300 meter dari jalan lintas yang menghubungkan Kabupaten Lampung Utara dengan Kabupaten Lampung Barat. SMP Negeri 2 Bukit Kemuning didirikan tahun 1993 dan mulai beroperasi tahun 1993, yang sampai sekarang sudah dipimpin oleh empat Kepala Sekolah. Adapun keadaan guru di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning sebagai berikut.

Tabel 1. Data Guru di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013

| NO | JUMLAH GURU | PNS | KETERANGAN |
|----|--------------------|----------|------------|
| 1 | Guru Tetap/PNS/GTY | 14 Orang | |
| 2 | Guru Honor | 10 Orang | |
| 3 | TU Tetap | 1 Orang | |
| 4 | TU Honor | 4 Orang | |

Tabel 2. Jumlah Guru Berdasarkan Mata Pelajaran Yang Diampu dan Tenaga Kependidikan

| NO. | GURU MATA PELAJARAN | GURU YANG ADA | | JML | SERTIFIKAT PENDIDIK | |
|-----|-------------------------|---------------|-----|-----|---------------------|----------------|
| | | PNS | HNR | | MEMILIKI | BELUM MEMILIKI |
| 1 | Pendidikan Agama | 1 | | 1 | Ya | |
| 2 | PKn | 1 | 1 | 2 | Ya | |
| 3 | Bahasa Indonesia | 3 | | 3 | Ya | |
| 4 | Bahasa Inggris | 1 | 1 | 2 | Ya | |
| 5 | Matematika | 2 | | 2 | Ya | |
| 6 | Ilmu Pengetahuan Alam | 2 | | 2 | Ya | |
| 7 | Ilmu Pengetahuan Sosial | 2 | | 2 | Ya (1) | Belum (1) |
| 8 | Seni Budaya | 1 | | 1 | Ya | |
| 9 | Penjaskes | | 1 | 1 | | Belum |
| 10 | Keterampilan | | 1 | 1 | | Belum |
| 11 | Bimbingan Konseling | | | | | |
| 12 | Muatan Lokal | | 1 | 1 | | Belum |
| 13 | TIK | | 3 | 3 | | Belum |

Tabel 3. Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Akademik, Status, dan Gender

| No. | Kualifikasi Akademik | Status | | | |
|-----|----------------------|--------|----|---------|----|
| | | PNS | | NON PNS | |
| | | LK | PR | LK | PR |
| 1 | > S2 | | | | 2 |
| 2 | S1 | 5 | 6 | | 6 |
| 3 | < S1 (Belum S1) | | | | |
| | D3 | - | - | 1 | - |
| | D2 | - | 1 | - | - |
| | D1 | 1 | - | - | 1 |
| | SMA | - | - | - | - |

Ket. Jumlah guru IPS ada 2 orang, satu sudah bersertifikasi yang satu belum.

Tabel 4. Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir

| TAHUN | JML Pendaftar Calon Siswa Baru | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | JML Total | |
|-----------|--|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|
| | | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel | Jml Siswa | Jml Rombel |
| 2011/2012 | 75 | 100 | 3 | 105 | 3 | 99 | 3 | 304 | 9 |
| 2012/2013 | 72 | 96 | 3 | 95 | 3 | 101 | 3 | 292 | 9 |
| 2013/2014 | 73 | 93 | 3 | 97 | 3 | 93 | 3 | 283 | 9 |

Mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning diampu oleh 2 (dua) orang guru masing –masing berkualifikasi S1 Jurusan Ekonomi dan S1 Jurusan Sejarah pada jenjang kelas 7, 8, dan 9 dengan beban 3 jam setiap minggu. Pembelajaran IPS yang seharusnya diberikan secara terpadu dalam prakteknya masih disampaikan secara terpisah, karena guru mengacu pada kualifikasi pendidikannya sehingga mengalami kesulitan untuk mengintegrasikan pembelajaran IPS.

Pembelajaran yang terpisah-pisah antara materi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang bermakna. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang monoton oleh guru dan kurang variatif. Hal ini menyebabkan tidak terciptanya suasana belajar dan lingkungan peserta didik yang mampu menghayati dan memahami permasalahan sosial di lingkungannya. Kejenuhan peserta didik akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti itu.

Maka peran guru dalam mengelola pembelajaran akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Proses membangkitkan motivasi belajar, mempertahankan motivasi belajar dan mengontrol motivasi belajar menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jadi tanpa motivasi belajar yang memadai, sangat sulit bagi pihak-pihak yang terkait khususnya guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar, memerlukan keterlibatan dan keaktifan pembelajar secara penuh yang menuntut keterlibatan intelektual, emosional siswa dalam kegiatan belajar (Pargito, 2010: 10).

Berdasarkan hasil pengamatan dari survei lapangan dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bukit Kemuning masih dilaksanakan proses pembelajaran terpisah, karena guru berpikir atas kompetensi kependidikannya sesuai dengan ijazah yang dimiliki di mana belum ada guru IPS yang memiliki ijazah IPS terintegrasi.

Pembelajaran guru yang searah (*teacher centered*) menyebabkan penumpukan informasi dan konsep saja, yang menyebabkan siswa tidak menerapkan belajar

berpikir objektif, berpikir kritis dan argumentatif. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar IPS Ulangan Harian 1 di kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning TP. 2012-2013 sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Belajar pada Kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013

| No. | Kelas | Kriteria Ketuntasan Minimum | | Jumlah |
|--------|-------|-----------------------------|--------|--------|
| | | ≥ 75 | < 75 | |
| 1 | VII A | 18 | 12 | 30 |
| 2 | VII B | 16 | 14 | 30 |
| 3 | VII C | 19 | 24 | 33 |
| Jumlah | | 53 | 50 | 93 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS

Keadaan hasil belajar IPS SMPN 2 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2012-2013 pada peserta didik Kelas 7. Berdasarkan data Tabel 5, dapat dianalisis bahwa hasil belajar IPS masih belum mencapai indikator keberhasilan. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 97), bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut.

Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% - 90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% - 75% saja. Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik kurang 60%.

Beberapa hal penyebab motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan, antara lain: (1) penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bukit Kemuning kurang tepat, (2) bahan ajar yang dipakai guru tidak

sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik sehingga menjadi tidak menarik, (3) pemberian informasi dari guru kurang komunikatif sehingga materi pelajaran sulit diterima oleh peserta didik, (4) kondisi hasil *intake*, yang diberikan guru mata pelajaran IPS di SD masih kurang maksimal sehingga hasil belajar peserta didik relatif rendah. Hal ini menyebabkan semakin sulitnya peserta didik menguasai materi mata pelajaran IPS di SMP.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, tujuan SMP Negeri 2 Bukit Kemuning yaitu (1) terpenuhinya perangkat pembelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius, jujur, disiplin, dan demokratis, (2) terwujudnya peningkatan prestasi di bidang akademik dan non akademik, dan (3) terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

Berdasarkan tujuan, visi dan misi sekolah jelas bahwa sekolah memiliki harapan agar setelah mengikuti pendidikan di SMPN 2 Bukit Kemuning, diharapkan siswa-siswi akan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap yang menunjukkan sebagai manusia berakhlak mulia dan memiliki budi pekerti yang luhur. Karena ada semboyan “ rekrutlah karena karakternya, karena ketrampilan bisa dilatih”. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya suatu karakter dalam perekrutan suatu jabatan. Karena itu harapan yang terbesar dari lulusan SMPN 2 Bukit kemuning menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual akan tetapi yang lebih utama dan terpenting adalah juga memiliki karakter yang berorientasi nilai-nilai karakter yang tertuang dalam 18 indikator pendidikan karakter.

Harapan seperti ini tidak berlebihan mengingat dalam kenyataannya sekarang ini semakin banyak kita jumpai siswa-siswi SMPN 2 Bukit Kemuning yang kurang menaruh hormat terhadap orang tua dan guru, tidak jujur dengan kebiasaan menyontek dalam ulangan, dan kebiasaan tidak jujur ini dalam perkembangan selanjutnya adalah sumber perilaku korupsi. Masih banyak siswa-siswa yang suka membolos tidak disiplin, merokok, menghisap lem aibon, tidak sopan, bertutur kata kasar dan kotor, tidak peduli terhadap lingkungan, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Marcus Tullius Cicero, pakar hukum dan negara dari Romawi (106-43M) adalah peletak dasar dari pendidikan karakter, mengatakan bahwa “*within the character of the citizen, lies the welfare of the nation*”, (Santosa, 2008:iii). Berdasarkan pendapat Cicero tersebut dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat negara yang sejahtera.

Hal ini dapat dipahami bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang dalam setiap pikiran dan tindakannya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya. Sebaliknya, pikiran dan tindakan manusia yang berkarakter buruk akan banyak membawa kerusakan di muka bumi. Apabila dalam suatu bangsa banyak manusia yang berkarakter buruk maka bangsa tersebut akan buruk pula. Memang tidak seluruh remaja seperti itu, namun jika tanda-tanda itu sudah ada, maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju kehancuran. Kesepuluh tanda-tanda itu adalah: (1) *Violence and vandalism*, (2) *Stealing*, (3) *Cheating*, (4) *Disrespect for authority*, (5) *Peer cruelty*, (6) *Bigotry*, (7) *Bad language*, (8) *Sexual precocity and abuse*, (9) *Increasing self-centeredness and declining civic responsibility*, (10) *Self destructive behavior*.

Lickona, (2013: 15) mengemukakan sepuluh tanda dari perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran bangsa.

- 1) Meningkatnya kekerasan vandalisme di kalangan pelajar.
- 2) Kebiasaan mencuri, seperti menyontek, menyobek artikel di perpustakaan.
- 3) Curang, dalam melaksanakan tugas.
- 4) Tidak menghormati pihak otoritas.
- 5) Kekejaman teman sebaya.
- 6) Kefanatikan, sehingga tidak menghargai kelompok-kelompok yang berbeda.
- 7) Bahasa yang kasar.
- 8) Pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat.
- 9) Meningkatnya sifat mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab sebagai warga negara.
- 10) Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti narkoba, kegiatan seksual yang prematur, minuman keras.

Tanda-tanda yang dikemukakan oleh Lickona tersebut di atas, sepertinya telah muncul di dalam masyarakat Indonesia. Untuk mengentaskan bangsa Indonesia yang selama beberapa tahun terakhir semakin terpuruk, yang dibutuhkan adalah tindakan atau langkah kongkret.

Kegiatan pembelajaran yang monoton, kurang variatif dan berpusat pada guru menyebabkan siswa pasif. Kegiatan belajar belum menyentuh aspek afektif dan aspek lain yang mendukung proses pengembangan kemandirian dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Pembelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah dan tidak terhubung antara tema atau topik yang satu dengan yang lain menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan pengetahuan yang utuh dan menjadikan pendidikan IPS itu menjadi tidak bermakna.

Untuk itulah perlu dikembangkan pendidikan IPS terpadu yang terkoneksi antara tema atau topik yang satu dengan yang lain, sehingga pembelajaran IPS di sekolah itu seperti keadaan dunia nyata. Dengan demikian siswa terlatih untuk dapat

menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik dan aktif, sehingga dapat memberikan makna bagi siswa dengan siswa diajak untuk mengalami sendiri, karena mengalami sendiri merupakan kunci untuk kebermaknaan, dengan harapan terjadinya perkembangan sosial anak secara menyeluruh dan membawa kematangan pribadi sosial anak.

Sistem pembelajaran IPS yang terintegrasi dalam pendidikan karakter akan membantu pendidik dalam membina sikap dan jiwa peserta didik, terutama pada usia anak Sekolah Menengah Pertama yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan kemampuan berpikir logis, konsep-konsep nilai-nilai moral, etika, sopan santun, yang akan membawa pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kenyataannya, kreativitas penyampaian materi IPS di SMPN 2 Bukit Kemuning masih perlu ditingkatkan, belum memanfaatkan potensi peserta didik untuk belajar aktif sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan, dan pesan yang disampaikan belum dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, terbukti dengan nilai akademik rata-rata 7 untuk materi IPS kelas VII SMPN 2 Bukit Kemuning Tahun Pelajaran 2012/2013 dan belum mencapai nilai minimal 7,0 serta masih adanya perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip hidup yang baik, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, berkata tidak sopan, tidak jujur dengan masih adanya kebiasaan menyontek dalam ulangan dan belum memiliki nilai-nilai etika yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SMPN 2 Bukit Kemuning, penulis mencoba mengembangkan sistem pembelajaran inovatif yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Rancangan pembelajaran yang akan dikembangkan ialah

rancangan pembelajaran model *connected*. Diharapkan dengan model ini, siswa mampu memahami pengertian serta seluk beluk materi IPS secara komprehensif.

Pembelajaran IPS model keterhubungan (*connected*) adalah model pembelajaran yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu ketrampilan dengan ketrampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi. (Tim Pengembang PGSD, 1997: 14).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tergolong rendah dan belum mampu membangun karakter siswa.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah.
3. Sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional di dalam kegiatan pembelajaran dan materi diberikan secara terpisah.
4. Sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran IPS sering mengalami kejenuhan karena proses pembelajaran yang masih bersifat monoton dan pembelajaran berpusat kepada guru.
5. Kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran IPS terpadu yang berkarakter, sehingga pembelajaran belum bermakna.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka fokus penelitian ini, maka permasalahan dibatasi pada pengembangan model *connected* pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Bukit Kemuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah dapat dibuat rumusan masalah berkaitan dengan penelitian model *connected* sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan model *connected* pembelajaran IPS berkarakter di SMP?
2. Bagaimana efektifitas model *connected* pada pembelajaran IPS berkarakter di kelas VII Semester Ganjil di SMPN 2 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini dilakukan dalam penyusunan model *connected* pada pembelajaran IPS berkarakter sebagai berikut.

1. Menghasilkan model *connected* pada mata pelajaran IPS yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Menengah Pertama.

2. Menganalisis pengujian efektifitas model *connected* pada pembelajaran IPS di Kelas VII Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Bukit Kemuning tahun pelajaran 2013/ 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis.
 - a. Memberi kesempatan untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Memperkaya khasanah referensi karya ilmiah tentang model pembelajaran.
2. Manfaat praktis.
 - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa.
 - b. Memfasilitasi siswa untuk belajar aktif, nyaman, dan menyenangkan.
 - c. Memperkaya model pembelajaran terutama untuk mata pelajaran IPS.

1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah yang berkaitan dengan judul penelitian akan dijelaskan pada uraian di bawah ini.

1. Model pembelajaran adalah langkah-langkah sistematis berisi kegiatan yang dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengembangan model pembelajaran adalah upaya untuk mendesain, merencanakan, merencanakan, merekayasa atau memodifikasi langkah-langkah sistematis berisi kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas, yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memperkaya model pembelajaran yang telah ada agar pembelajaran semakin bervariasi, memotivasi.
3. Model *connected* merupakan model pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan dengan seluruh bidang, keterkaitan antar topik, keterkaitan antar konsep, keterkaitan antar keterampilan, mengaitkan tugas pada hari ini dengan selanjutnya bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari semester berikutnya.
4. Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada Sekolah Menengah Pertama. IPS pada hakekatnya berfungsi untuk membantu perkembangan peserta didik memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, ekonomi, politik, membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai, membantu perkembangan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat.
5. Efektifitas model pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai dalam proses pembelajaran. Makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Efektivitas dalam penelitian ini dibatasi pada

peningkatan hasil belajar yang diukur dari pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif (*pretest* dan *postest*) setelah pembelajaran dengan model *connected*.

1.8 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup ilmu, ruang lingkup objek penelitian, ruang lingkup subjek penelitian, ruang lingkup tempat dan waktu penelitian.

1.8.1 Ruang Lingkup Ilmu

IPS sebagai program pendidikan persekolahan yang dikembangkan atas dasar relevansinya dengan minat, kebutuhan, praktis kehidupan keseharian siswa atau program pendidikan yang diorganisasi secara terpadu. IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain, yakni kajian yang bersifat terpadu. Pendidikan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial yang memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, geografi, sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, dan psikologi.

Penelitian ini termasuk dalam lingkup konsep-konsep pendidikan ilmu pengetahuan sosial. IPS sebagai pendidikan reflektif mengarahkan murid-murid agar menjadi warga negara yang efektif, tidak hanya menghafalkan isi materi pelajaran tetapi dapat mengambil keputusan dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan IPS sebagai pengembangan pribadi, artinya melalui pendidikan IPS

akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya. Pendidikan IPS harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, sehingga dapat membentuk jati diri siswa yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dapat menjadi contoh tauladan serta dapat memberi kelebihannya pada orang lain.

1.8.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah desain model *connected* yang diaplikasikan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses atau kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *connected*.

1.8.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bukit Kemuning.

1.8.4 Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 2 Bukit Kemuning yang berlokasi di Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, tepatnya bulan Agustus 2013 sampai dengan bulan Oktober 2013.

1.8.5 Spesifik Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini adalah desain model *connected* yang diaplikasikan dalam bentuk berupa bahan ajar kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran, pemetaan silabus dan silabus pembelajaran IPS yang berintegrasi dengan pendidikan karakter.